



**MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
DITINJAU DARI STATUS EKONOMI ORANG TUA
(Penelitian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Sigaluh)**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Latif Dwi Jayanti

1511413043

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2017



Latif Dwi Jayanti

1511413043

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 07 November 2017.

Panitia Penguji Skripsi



Ketua
Dr. Hdy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001

Sekretaris



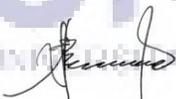
Rulita Hendriyani, S.Psi.,M.Si
NIP. 197202042000032001

Penguji



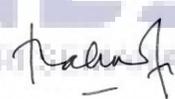
Dr. Sugeng Hariyadi, S.Psi.,M.S
NIP. 195701251985031001

Dosen Pembimbing I



Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi.,M.A
NIP.195811251986012001

Dosen Pembimbing II



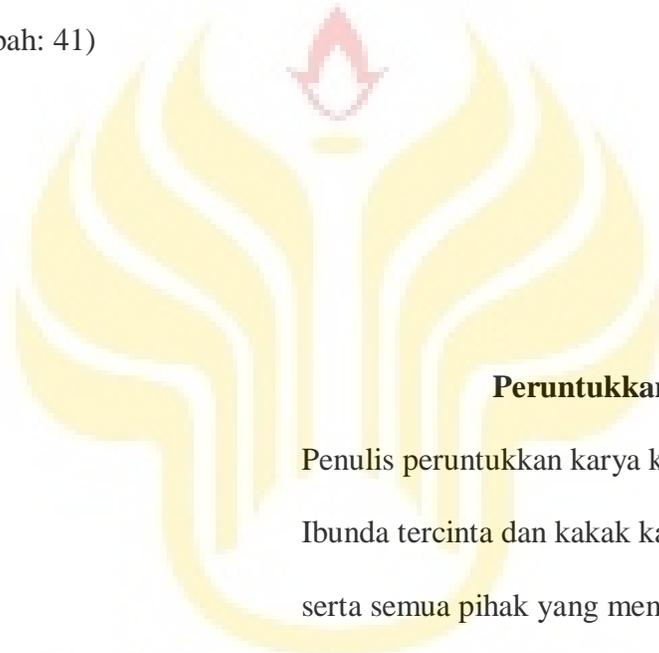
Rahmawati Prihastuty, S.Psi.,M.Si
NIP. 197905022008012018

MOTTO DAN PERUNTUKKAN

Motto:

Berangkatlah, baik kamu merasa ringan atau berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu.

(Q.S. At-Taubah: 41)



Peruntukkan:

Penulis peruntukkan karya kecil ini kepada:
Ibunda tercinta dan kakak kandung tercinta,
serta semua pihak yang membantu penulis
dalam penulisan karya kecil ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua” dengan lancar.

Bantuan, motivasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Sugeng Hariyadi, S.Psi., M.S., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus Penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam rangka menyempurnakan skripsi ini.
3. Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi.,M.A., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini
4. Rahmawati Prihastuty, S.Psi.,M.Si., Dosen Pembimbing II yang juga selalu memberikan bimbingan dan masukan selama prosen penulisan skripsi ini
5. Rulita Hendriyani, S.Psi.,M.Si sebagai dosen wali Psikologi 2013 Rombel 2 yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing serta memotivasi dari awal masuk hingga akhir skripsi

6. Seluruh Dosen dan Staf di Jurusan Psikologi yang telah membantu dan melancarkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Imam Raharjo Kepala SMA Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara, Staf Guru dan siswa-siswi kelas XII yang telah membantu berjalannya penelitian ini.
8. Ibu dan kakak kandung saya beserta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman Psikologi angkatan 2013 khususnya rombel 2 yang bersama-sama dengan penulis menempuh studi dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semarang, November 2017

Penulis
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Jayanti, Latif Dwi. 2017. *Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Tri Esti Budiningsih, S.Psi.,M.A dan Rahmawati Prihastuty, S.Psi.,M.Si

Kata Kunci: Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Status Ekonomi

Minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dimiliki oleh setiap orang, termasuk dalam hal ini minat melanjutkan ke perguruan tinggi dimiliki oleh siswa lulusan SMA. Minat tersebut dapat tumbuh dalam diri seseorang karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi sangat penting dalam kehidupan individu karena menentukan individu tersebut akan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Individu yang tidak memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi tentu akan sulit untuk dapat menjangkau akses pendidikan di perguruan tinggi. Siswa lulusan SMA seyogyanya melanjutkan ke perguruan tinggi karena mereka secara kognitif lebih matang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara yang berjumlah 115 siswa yang sampelnya diambil dengan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi. Skala minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdiri dari 45 aitem (43 aitem valid dan 2 aitem tidak valid) dengan koefisien validitas antara 0,200 sampai dengan 0,641 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,916. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Mann-Whitney Test*.

Hasil analisis deskriptif minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa dengan status ekonomi tinggi dan siswa dengan status ekonomi rendah sama-sama berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Z sebesar -1,881 dengan taraf signifikansi $p = 0,060$ di mana $p > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari status ekonomi orang tua.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERUNTUKKAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
2. LANDASAN TEORI	
2.1 Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	12
2.1.1 Pengertian Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	12

2.1.2 Aspek Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.....	13
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat	16
2.2 Status Ekonomi	20
2.2.1 Pengertian Status Ekonomi Orang Tua	20
2.2.2 Pembagian Tingkat Status Sosial Ekonomi.....	21
2.3 Perbedaan Minat Ditinjau dari Status Ekonomi	22
2.4 Kerangka Berpikir.....	25
2.5 Hipotesis.....	27
3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	28
3.1.1 Jenis Penelitian.....	28
3.1.2 Desain Penelitian.....	28
3.2 Variabel Penelitian	28
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.3 Hubungan Variabel Penelitian.....	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.5.1 Angket Status Ekonomi Orang Tua	32

3.5.2 Skala Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	33
3.5.3 Uji Coba Alat Ukur	35
3.5.4 Skoring	35
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	36
3.6.1 Validitas.....	36
3.6.2 Reliabilitas	38
3.7 Metode Analisis Data.....	39
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Persiapan Penelitian	40
4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian	40
4.1.2 Proses Perizinan	41
4.1.3 Penentuan Subjek Penelitian.....	42
4.1.4 Penyusunan Instrumen	42
4.2 Pelaksanaan Penelitian	44
4.2.1 Pengumpulan Data Penelitian.....	44
4.2.2 Pemberian Skoring.....	44
4.3 Hasil Penelitian.....	45
4.3.1 Gambaran Subjek Penelitian.....	45
4.4 Analisis Deskriptif	45
4.4.1 Gambaran Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	46
4.5 Hasil Penelitian	51

4.5.1 Hasil Uji Hipotesis	51
4.6 Pembahasan	52
4.6.1 Pembahasan Analisis Deskriptif	53
4.6.2 Pembahasan Analisis Inferensial	55
4.7 Keterbatasan Penelitian	62
5. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

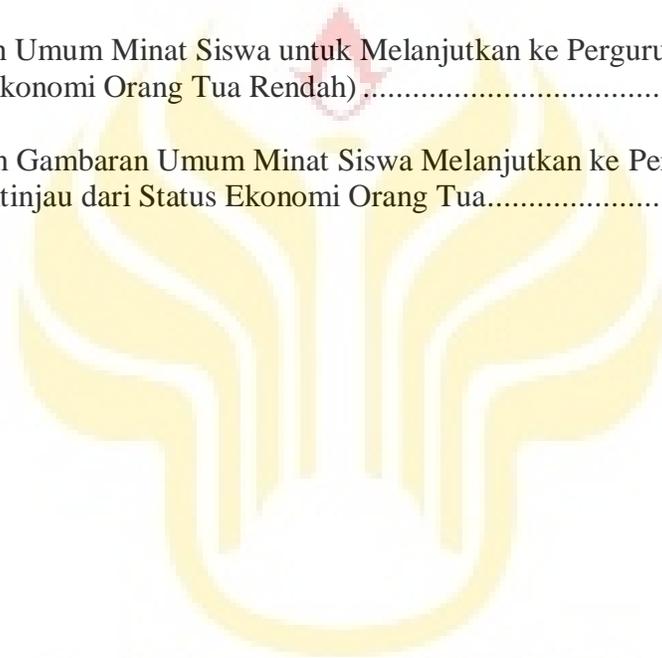


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Studi Pendahuluan Minat ke Perguruan Tinggi.....	3
3.1 Penghasilan Orang Tua	33
3.2 <i>Blueprint</i> Jumlah Aitem	33
3.3 <i>Blueprint</i> Sebaran Aitem.....	34
3.4 Pembobotan untuk Jawaban Responden terhadap Kuesioner	36
3.5 Hasil Validitas Aitem Skala Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	37
3.6 Sebaran Baru Aitem Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	38
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	38
3.8 Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas	39
4.1 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua	45
4.2 Penggolongan Kategorisasi Minat Berdasarkan Mean Teoritis	46
4.3 Gambaran Umum Minat Siswa untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Status Ekonomi Orang Tua Tinggi).....	48
4.4 Gambaran Umum Minat Siswa untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Status Ekonomi Orang Tua Rendah)	49
4.5 Ringkasan Deskriptif Gambaran Umum Minat Siswa untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua	50
4.6 Hasil Uji Hipotesis	52

DAFTAR GAMBAR

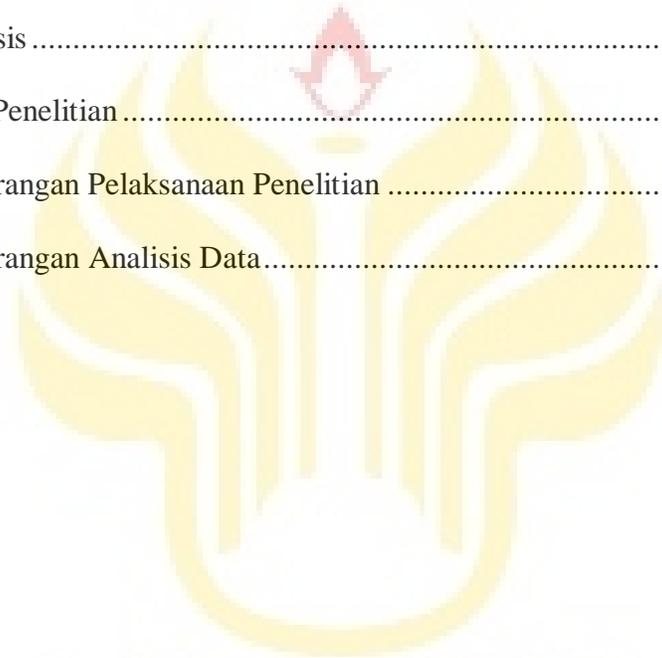
Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	25
4.1 Gambaran Umum Minat Siswa untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Status Ekonomi Orang Tua Tinggi).....	48
4.2 Gambaran Umum Minat Siswa untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Status Ekonomi Orang Tua Rendah)	50
4.3 Ringkasan Gambaran Umum Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua.....	51



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Penelitian.....	70
2. Tabulasi Skala Penelitian	83
3. Validitas dan Reliabilitas.....	113
4. Uji Hipotesis	116
5. Surat Izin Penelitian	117
6. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	118
7. Surat Keterangan Analisis Data.....	119



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dimiliki oleh setiap orang. Namun minat tersebut ada yang tinggi dan ada yang rendah. Minat yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan mengantarkan individu tersebut melakukan tindakan yang berkaitan dengan minat tersebut. Sebaliknya minat yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menyebabkan individu kurang semangat untuk melakukan tindakan yang mengarah pada minat tersebut. Individu yang memiliki minat rendah kurang tertarik dalam hal pendidikan tinggi. Tinggi atau rendahnya minat individu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat disebabkan oleh beberapa hal.

Siswa SMA merupakan siswa yang dibekali ilmu pengetahuan umum tanpa adanya kegiatan praktik yang mengarah ke keterampilan kerja. Setelah siswa tersebut lulus dari jenjang pendidikan SMA, sebagian siswa ada yang langsung melanjutkan ke perguruan tinggi namun tak sedikit pula siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Salah satu hal yang menyebabkan siswa lulusan SMA tersebut tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah karena kurangnya biaya.

Pendidikan di perguruan tinggi pada era sekarang ini sudah bukan lagi menjadi sesuatu yang mewah dan hanya bisa dinikmati oleh kaum ekonomi atas.

Namun sudah menjadi kewajiban untuk setiap individu untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Siswa yang berasal dari orang tua dengan keadaan ekonomi yang baik, akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orang tua dengan keadaan ekonomi yang rendah (Nurhadiyanti, 2014). Keadaan ekonomi orang tua siswa memberikan peranan yang besar bagi tumbuhnya minat siswa terhadap pendidikannya. Ketika keperluan pendidikan individu dapat terpenuhi, secara tidak langsung hal tersebut menimbulkan dampak positif dalam diri individu tentang pentingnya menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memicu timbulnya ketertarikan yang lebih besar dalam diri individu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Keadaan sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan individu dalam hal pendidikan. Chandra dan Azimuddin (2013) menyatakan bahwa keadaan ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap pendidikan anaknya. Keadaan ekonomi individu yang baik akan memberikan pengaruh yang besar bagi kemampuan individu untuk menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang tertinggi.

Survei yang menemukan data bahwa angka siswa lulusan sekolah menengah yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dikatakan masih rendah. Di Indonesia sendiri pada tahun 2016 lalu dari jumlah siswa yang mengikuti ujian nasional sebanyak

1.691.514 orang, baru ada 30% jumlah siswa tersebut yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi (marsindonesia.com diunduh pada 11 Februari 2017).

Siswa lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah. Tingkat pendidikan terlihat bahwa penduduk yang tamat SD/MI sebesar 31,26 persen, diikuti tamat SMP/MTs sebesar 21,40 persen, dan tamat SM/MA sebesar 19,59 persen. Sedangkan persentase penduduk yang tamat PT sebesar 5,50 persen (hasil survey statistik pendidikan Jawa Tengah pada 2014).

Siswa lulusan SMA Negeri 1 Sigaluh yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi sudah cukup banyak. Pada tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa sekitar 50 % siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 50% tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Lalu pada tahun 2015/2016 terjadi peningkatan pada siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sekitar 56% siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan 44% siswa yang lain ada yang bekerja dan ada juga yang mengambil kelas kursus atau sejenisnya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 Februari 2017 untuk memperoleh data secara faktual mengenai gambaran fenomena minat siswa yang akan menjadi pokok permasalahan penelitian. Berikut data yang telah peneliti dapatkan dari 34 subjek:

Tabel 1.1 Hasil Studi Pendahuluan tentang Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No.	Kategori Minat Siswa	Kategori Status Ekonomi	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	Tinggi	3	9%
		Rendah	6	18%
2.	Rendah	Tinggi	5	15%
		Rendah	20	58%

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa minat siswa di SMA Negeri 1 Sigaluh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong masih rendah. Siswa yang minatnya masih rendah tersebut sebagian besar adalah siswa yang berasal dari status ekonomi rendah dengan persentase 58% dibandingkan dengan siswa dari status ekonomi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Keadaan ekonomi rendah menyebabkan minat siswa rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru BK di sekolah tersebut, siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut disebabkan oleh keadaan ekonomi orang tua, dukungan dari orang tua, lebih memilih untuk bekerja di luar kota, berhenti satu tahun karena belum diterima melalui jalur SNMPTN, siswa yang kurang tertarik untuk melanjutkan sekolah, alasan siswa yang sudah lelah dengan kegiatan sekolah, dan siswa sering merasa bingung dalam menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih.

Padahal pada era sekarang ini, pendidikan tinggi pun dapat dinikmati oleh individu yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Sudah banyak sekali berbagai macam bentuk beasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang dapat digunakan oleh seluruh individu yang memang memenuhi syarat sebagai penerima beasiswa. Dengan adanya beasiswa tersebut, maka bukan menjadi alasan lagi bahwa pendidikan di perguruan tinggi adalah hak bagi kaum-kaum ekonomi atas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, siswa di SMA Negeri Sigaluh berasal dari latar belakang status ekonomi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pendapatan orang tua siswa. Orang tua siswa tersebut memiliki penghasilan yang berbeda, sehingga status ekonomi dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu status ekonomi tinggi dan status ekonomi rendah.

Secara teori, status ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan pendidikannya (Sunarto & Hartono, 2008:196). Keadaan status ekonomi orang tua akan memberikan kemudahan bagi individu untuk menjangkau akses pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan individu yang berasal dari status ekonomi rendah. Aliyu (2016), menyatakan bahwa status ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendidikan individu. Status ekonomi keluarga akan memberikan kemudahan dan memberikan dampak bagi kemampuan individu untuk menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi. Ketika individu memperoleh kemudahan akses

pendidikan, hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bahwa pendidikan itu menyenangkan sehingga akan timbul ketertarikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan status ekonomi tinggi memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kenyataan tersebut tentunya menjadi suatu hal yang perlu dikaji, karena seperti kita tahu bahwa status ekonomi yang baik atau tinggi akan memberikan kemudahan bagi individu untuk dapat memiliki akses terhadap pendidikan.

Penelitian mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dikaitkan dengan variabel seperti lingkungan teman sebaya (Kharisma,2015) lingkungan sekolah (Fitriani,2014) status ekonomi (Puspasari,2009; Rahayu, 2013; Sari, 2014; Alordiah dkk, 2015; Ahmar dkk, 2013), motivasi belajar (Nurhadiyanti, 2014), layanan informasi studi lanjut (Sutrisno,2017; Mulyono,2015).

Penelitian mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi terkait dengan status ekonomi orang tua telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan status ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014 (Nurhadiyanti, 2014).

Penelitian minat melanjutkan ke perguruan tinggi terkait dengan status ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan prestasi belajar juga pernah dilakukan oleh Kharisma (2015) yang menunjukkan hasil bahwa selain pengaruh motivasi, prestasi belajar, dan lingkungan teman sebaya, status ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi terkait dengan status ekonomi orang tua yang menunjukkan hasil bahwa status ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Sari, 2014). Terdapat penelitian lain yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi terkait dengan prestasi belajar, motivasi belajar dan status ekonomi orang tua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Rahayu, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sesungguhnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh status ekonomi orang tua. Ketika status ekonomi orang tua tinggi maka siswa akan memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, begitu sebaliknya. Namun pada kenyataannya berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa siswa yang berasal dari status ekonomi tinggi memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang membahas mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi memang telah beberapa kali dilakukan. Penelitian yang menghubungkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan status ekonomi sebelumnya telah dilakukan oleh Rahayu (2013) yang diujikan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jumapolo dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadiyanti (2014) yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara. Seperti kita ketahui bahwa di SMA tersebut, siswanya berasal dari orang tua yang memiliki pendapatan atau keadaan ekonomi yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII yang mana mereka adalah siswa yang berada pada tahun-tahun terakhir sekolahnya. Sehingga siswa kelas XII tersebut tentu akan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, siswa kelas XII tersebut sudah memiliki gambaran bagaimana dirinya akan menghadapi masa depan setelah kelulusan nanti, apakah akan melanjutkan pendidikan atau berhenti.

Berdasarkan penjelasan di atas dan kebutuhan penelitian (*research need analysis*) alasan penulis meneliti tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari status ekonomi orang tua menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki *urgensi* mengingat lulusan SMA memang diarahkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi bukan untuk bekerja setelah lulus. Penelitian mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi sudah banyak sekali dilakukan dengan melihat

hubungan ataupun pengaruh variabel status ekonomi. Dari beberapa penelitian yang terkait di atas, status ekonomi memiliki korelasi yang penting terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari banyaknya penelitian yang telah penulis baca, belum terlalu banyak penelitian yang memkomparasikan minat melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari status ekonomi. Adanya pengaruh status ekonomi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi akan menimbulkan perbedaan minat siswa antara siswa dari status ekonomi tinggi dan siswa dari status ekonomi rendah.

Penulis memilih siswa-siswi SMA Negeri 1 Sigaluh khususnya kelas XII untuk subjek penelitian dikarenakan siswa di kelas XII tersebut merupakan siswa yang telah mendapatkan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan setelah SMA. Tak hanya itu, siswa kelas XII merupakan siswa yang aktif bertanya mengenai Perguruan Tinggi ketika guru BK masuk ke kelas. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwa siswa kelas XII sudah memiliki minat terhadap pendidikan di perguruan tinggi, hanya saja masih belum sepenuhnya minat siswa tersebut tergolong ke dalam minat yang tinggi.

Berangkat dari fenomena yang telah diuraikan tersebut, penulis ingin meneliti seperti apa perbedaan minat siswa ditinjau dari status ekonomi. Peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua (Penelitian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Apakah ada perbedaan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari status ekonomi orang tua ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari status ekonomi orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas pada umumnya serta pihak-pihak pendidikan khususnya bidang ilmu psikologi mengenai gambaran minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

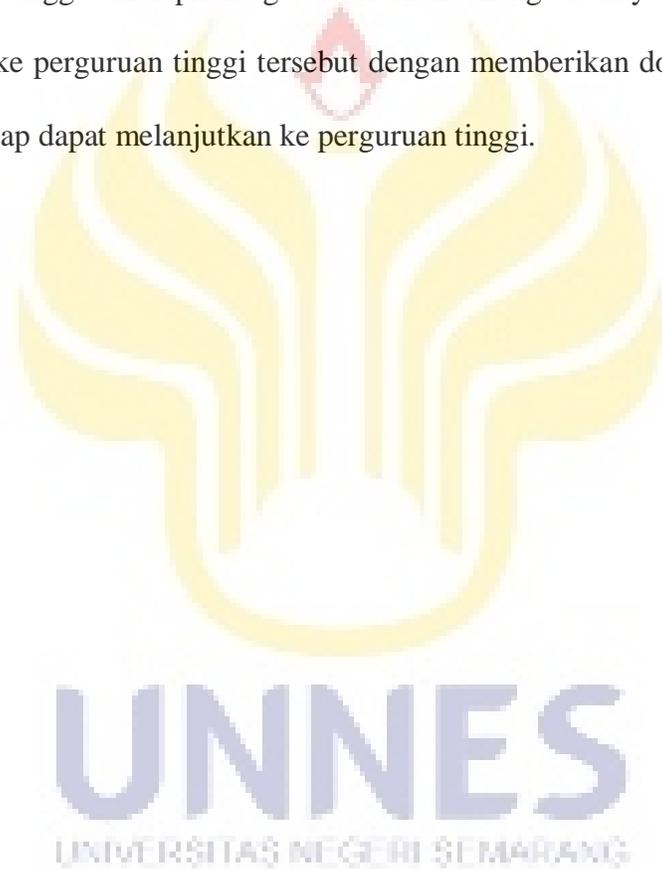
1. Bagi Guru

Informasi mengenai minat siswa di SMA Negeri 1 Sigaluh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan dapat membantu guru dalam mengarahkan anak didiknya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi serta diharapkan guru dapat memberikan layanan informasi studi lanjut yang lebih *intens* serta memberikan fasilitas seperti bimbingan belajar untuk persiapan masuk ke perguruan tinggi agar

minat siswa yang tinggi tersebut dapat diwujudkan secara nyata dengan melanjutkan pendidikannya.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua yang mengetahui bahwa minat anaknya tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan agar lebih mendukung anaknya yang tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tersebut dengan memberikan dorongan yang positif agar siswa tetap dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

2.1.1 Pengertian Minat

Istilah minat sudah sering kita dengar, dan digunakan untuk menggambarkan tentang ketertarikan seseorang pada suatu objek tertentu baik itu benda maupun kegiatan. Menurut Hurlock (1978:114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan bila individu tersebut bebas memilih, individu cenderung berminat terhadap suatu objek yang dianggap menguntungkan atau bermanfaat, demikian pula sebaliknya. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun akan berkurang.

Winkel (1984:25) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Menurut Djaali (2012:121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat dapat dipandang sebagai suatu motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini disebabkan karena perasaan positif akan menyertai tindakan yang didasari minat, misalnya seseorang terlibat dalam kegiatan yang menarik maka orang tersebut akan mengalami perasaan bahagia (Ormrod, 2003:108).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan dan terarah pada salah satu objek yang dianggap penting. Ketika individu menyukai aktivitas tertentu, maka individu tersebut akan berpartisipasi dalam aktivitas yang berhubungan dengan minatnya.

Minat yang dimiliki individu tidak terbatas pada bidang tertentu saja, namun individu bebas memiliki minat terhadap bidang apapun. Termasuk dalam hal ini adalah minat terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Individu yang memiliki minat terhadap pendidikan lanjutan, akan berusaha untuk mencari informasi seputar pendidikan. Menurut Muhibbin Syah (2004:136) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa.

Jadi, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu keadaan yang mendorong individu untuk memiliki kemauan, perasaan senang dan pikiran yang baik terhadap perguruan tinggi. Individu yang memiliki minat terhadap pendidikan di perguruan tinggi akan berusaha melakukan suatu tindakan positif yang berhubungan dengan objek minatnya.

2.1.2 Aspek Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki beberapa aspek. Menurut (Hurlock,1978:116), terdapat dua aspek minat yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan oleh seseorang terkait dengan bidang atau hal-hal yang menjadi minatnya. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Dalam hal ini, ketika individu memiliki minat terhadap perguruan tinggi, maka individu tersebut memiliki konsep yang baik dan positif terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Konsep tersebut diperolehnya dari orang tua, teman sebaya maupun pihak sekolah yang menjadi lingkungan sosialnya sehari-hari.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun aspek kognitif dan dinyatakan atau dimanifestasikan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang memunculkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Dalam hal ini, ketika individu memiliki minat terhadap perguruan tinggi, maka individu tersebut akan memiliki perasaan senang dan semangat ketika membicarakan tentang pendidikan di Perguruan Tinggi. Individu tersebut akan melakukan aktivitas yang mengarah kepada minatnya tersebut tanpa perasaan tertekan.

Selain kedua aspek di atas, ditemukan lagi aspek minat menurut Pintrich dan Schunk (1996:304). Aspek minat tersebut yaitu, sebagai berikut ;

- a. Sikap umum terhadap aktivitas yaitu (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*).
- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Dapat diketahui bahwa aspek yang dikemukakan oleh Pintrich dan Schunk ini sebagian besar aspeknya lebih mengarah kepada aktivitas secara nyata terkait dengan hal yang menjadi minat individu tersebut. Baik secara kognitif maupun afektif, aspek tersebut mengarah kepada aktivitas yang terkait minatnya.

Dalam penelitian ini akhirnya peneliti menggabungkan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock serta aspek dari Pintrich dan Schunk karena dari aspek tersebut memiliki kesamaan dan penggabungan aspek ini digunakan sebagai dasar

untuk menyusun instrument penelitian. Bahwa aspek minat yang ada di dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek aktivitas.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Hurlock (1980:220) mengungkapkan bahwa minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Menurut Hurlock (1980:221) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap minat remaja terhadap pendidikan adalah:

- (1) sikap teman sebaya berorientasi sekolah atau berorientasi kerja;
- (2) sikap orang tua menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum;
- (3) nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis;
- (4) relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran;
- (5) sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha dan kebijaksanaan akademis serta disiplin;
- (6) keberhasilan dalam pelbagai kegiatan ekstrakurikuler;
- (7) derajat dukungan sosial diantara teman-teman sekelas.

Kita dapat melihat bahwa minat individu terhadap pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan sosial di dalam keluarga maupun di dalam sekolah. Faktor lingkungan keluarga tentu sangat kuat pengaruhnya karena siswa tumbuh berdasarkan pembelajaran di dalam keluarga. Individu menerima pendidikan pertamanya di dalam keluarga, sehingga bagaimana cara orang tua mendidik anak akan berimbas pada bagaimana anak bersikap di masa dewasanya nanti. Orang tua yang memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tentunya akan memberikan dorongan yang lebih kuat mengenai pendidikan bagi anaknya sehingga secara tidak langsung suatu minat terhadap pendidikan itu akan tumbuh dalam diri siswa.

Tak hanya itu, faktor dari lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya juga memberikan pengaruh kepada individu mengenai minatnya terhadap pendidikan. Individu yang memiliki pandangan positif terhadap guru, teman di sekolah dan kegiatan sekolah, tentunya akan memiliki ketertarikan terhadap suatu pendidikan. Jika individu memiliki pandangan yang negatif terhadap sekolah dan teman sebaya, kemungkinan individu tersebut juga akan memiliki ketertarikan yang kurang terhadap pendidikan.

Menurut Sunarto & Hartono (2008:196), faktor yang mempengaruhi minat pendidikan individu adalah sebagai berikut :

a. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan dan karier anak. Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi negara (masyarakat). Keadaan sosial ekonomi orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan pendidikannya. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi atas akan lebih mudah memiliki akses pendidikan hingga jenjang tertinggi. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang baik, akan lebih mudah dalam memenuhi fasilitas pendidikan bagi anaknya. Tak hanya itu, keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang baik akan cenderung memiliki pandangan yang jauh ke depan mengenai pentingnya pendidikan yang ditempuh oleh anaknya. Sehingga orang tua akan cenderung mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

b. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini meliputi tiga macam. Yang pertama lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian atau lingkungan perdagangan. Kedua, lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier remaja. Ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.

Keadaan lingkungan individu juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan minat individu terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Individu yang tumbuh di lingkungan sosial masyarakat maupun lingkungan keluarga dengan orang-orang yang sadar akan pendidikan tinggi secara tidak langsung menumbuhkan keinginan atau minat dalam diri individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Keadaan lingkungan kehidupan teman sebaya juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan individu. Teman sebaya yang sering bercengkerama dengan individu tersebut secara tak langsung memberikan dampak positif dan negatif bagi individu. Termasuk memberikan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan individu di dalam hal pendidikannya. Ketika individu terlibat di dalam pergaulan lingkungan teman sebaya yang peduli akan hal pendidikan maka secara tak langsung individu tersebut juga akan memiliki kepedulian terhadap

pendidikannya, begitu pula sebaliknya ketika individu berada dalam lingkungan teman sebaya yang kurang peduli akan pendidikannya, maka individu tersebut juga akan kurang peduli dengan pendidikannya.

c. Faktor Pandangan Hidup

Seseorang dalam memilih lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang melatarbelakangi. Individu dengan latar belakang keluarga yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda pula dalam hal minat pendidikan. Remaja yang berasal dari kalangan keluarga kurang, umumnya memilih jenis pendidikan yang berorientasi pada pendidikan yang dapat mendatangkan banyak uang. Sedangkan individu yang berasal dari keluarga mampu cenderung akan memiliki pandangan hidup yang baik mengenai pendidikannya, individu tersebut akan memilih untuk menempuh pendidikan hingga jenjang tertinggi karena dianggap penting bagi kehidupan masa depannya.

Dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Khususnya untuk faktor sosial ekonomi, tentunya akan sangat memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa yang berasal dari orang tua dengan status ekonomi tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orang tua dengan status ekonomi rendah. Sedangkan faktor lingkungan dan faktor pandangan hidup akan secara tidak langsung berperan di dalamnya.

2.2 Status Ekonomi

2.2.1 Pengertian Status Ekonomi Orang Tua

Sebelum kita membicarakan mengenai status ekonomi, alangkah baiknya jika kita mengetahui terlebih dahulu seperti apa itu status. Menurut Mayor Polak (dalam Abdulsyani, 2002:91) status adalah kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Horton & Hunt (1984:118) status didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006:87). Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula status ekonomi individu tersebut di masyarakat. Dalam status ekonomi, biasanya juga ada beberapa orang yang memiliki faktor ekonomi yang lebih tinggi daripada yang lainnya, begitu seterusnya bagi status-status yang lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan dua individu yang memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam berbagai hal, termasuk dalam hal pendidikan. Menurut Wikipedia, orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak.

Dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua merupakan kedudukan seseorang di dalam masyarakat yang didasarkan pada pendapatan per bulan yang didapatkan oleh orang tua.

2.2.2 Pembagian Tingkat Status Ekonomi

Pembagian tingkat status ekonomi dilakukan untuk mengetahui di mana letak individu atau orang tua dari subjek penelitian ini berada. Pembagian status ekonomi menurut Saraswati (2009:79) yaitu tipe kelas atas ($> 2.000.000$), tipe kelas menengah ($1.000.000-2.000.000$), tipe kelas bawah ($< 1.000.000$).

Penelitian ini akan membedakan minat ditinjau dari status ekonomi tinggi dan status ekonomi rendah. Untuk mengelompokkan status ekonomi orang tua siswa ke dalam dua kategori tersebut maka dilakukan pengelompokkan status ekonomi yang didasarkan pada pendapatan orang tua. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banjarnegara, sehingga pengelompokkan status ekonomi orang tua didasarkan pada penghasilan rata-rata warga di kabupaten tersebut.

Pengelompokkan status ekonomi dilakukan dengan melihat pendapatan tipe kelas menengah yakni ($1.000.000-2.000.000$). Peneliti mengambil titik tengahnya yakni pendapatan $1.500.000$. Status ekonomi atas adalah orang tua yang pendapatannya di atas $1.500.000$ sedangkan untuk status ekonomi bawah adalah orang tua dengan pendapatan di bawah $1.500.000$. Pengelompokkan status ekonomi atas juga disesuaikan dengan penghasilan warga di daerah tersebut yang berdasarkan

UMK (Upah Minimum Kabupaten) Banjarnegara. UMK Banjarnegara pada tahun 2017 ini sebesar 1.370.000.

Berdasarkan UMK di daerah tersebut maka penghasilan orang tua yang di atas 1.500.000 sudah sesuai dan sudah mencukupi kebutuhan hidup di kabupaten tersebut. Karena besarnya pendapatan tersebut sudah melebihi besaran UMK yang diterima oleh individu.

2.3 Perbedaan Minat ditinjau dari Status Ekonomi

Faktor sosial ekonomi akan mempengaruhi tinggi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Status ekonomi tersebut merupakan pengelompokan masyarakat ke dalam kelas-kelas yang disesuaikan berdasarkan pendapatan individu. Keadaan ekonomi orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan pendidikannya. Keluarga dengan keadaan sosial ekonomi atas akan lebih mudah memiliki akses pendidikan hingga jenjang tertinggi (Sunarto & Hartono, 2008:196). Hal itu tentunya akan berbeda pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi rendah.

Orang tua dengan status ekonomi tinggi akan memiliki akses yang mudah terhadap pendidikan di perguruan tinggi, di mana segala keperluan pendidikan anak akan mudah untuk dipenuhi. Orang tua dengan status ekonomi tinggi akan memfasilitasi anaknya untuk masuk ke perguruan tinggi seperti memiliki tabungan pendidikan tinggi untuk anaknya.

Orang tua dengan status ekonomi tinggi juga memiliki pandangan bahwa pendidikan di perguruan tinggi merupakan kewajiban. Di mana orang tua akan memberikan nasihat mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk kehidupan di masa mendatang kepada anaknya. Serta akan memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat membentuk keinginan yang kuat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Atau dengan kata lain, siswa tersebut memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sedangkan orang tua dengan status ekonomi rendah akan memiliki akses yang sulit terhadap pendidikan di perguruan tinggi, di mana orang tua kurang memberikan fasilitas pendidikan untuk anaknya. Orang tua cenderung kurang memperhatikan pendidikan anaknya selepas dari SMA nanti. Mereka juga memiliki pandangan bahwa pendidikan di perguruan tinggi bukanlah suatu kewajiban. Di mana orang tua cenderung akan merasa lebih bangga ketika anaknya bekerja setelah lulus SMA.

Serta orang tua dengan status ekonomi rendah kurang memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Orang tua kurang peduli dengan pendidikan lanjutan setelah SMA. Hal tersebut tentunya sangat berbanding terbalik dengan orang tua yang tergolong ke dalam status ekonomi tinggi. Sehingga hal tersebut dapat membentuk anak menjadi kurang berminat terhadap pendidikan di perguruan tinggi.

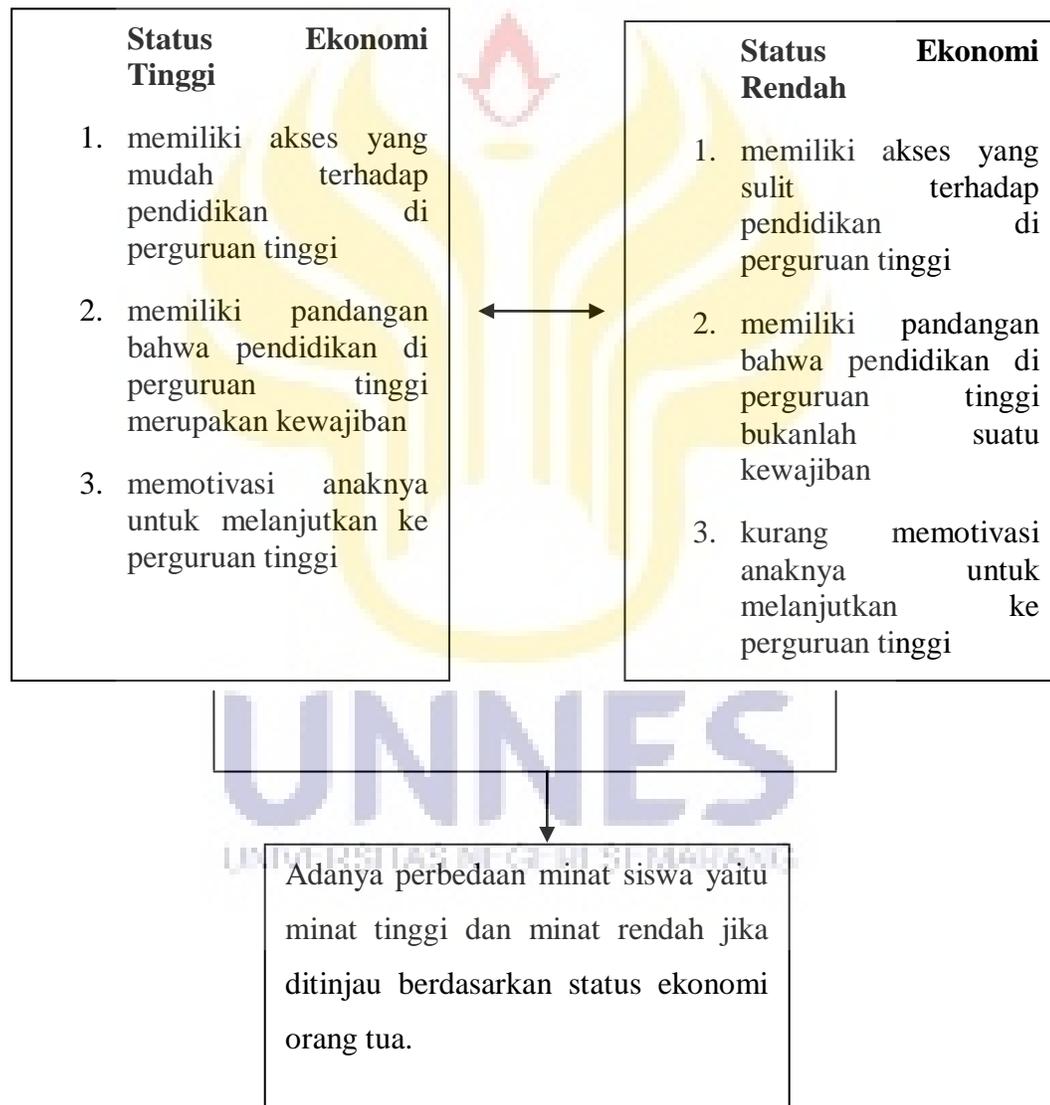
Menurut Hurlock (1978:114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan bila individu tersebut bebas memilih, individu cenderung berminat terhadap suatu objek yang dianggap

menguntungkan atau bermanfaat, demikian pula sebaliknya. Minat dapat dimiliki oleh siapapun termasuk siswa SMA.

Minat pada siswa SMA meliputi minat terhadap pendidikan, rekreasi, agama, seksual dan lain-lain. Minat terhadap pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam diri individu, terutama mengenai pendidikan di perguruan tinggi. Adanya minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, lingkungan dan faktor pandangan hidup, seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga perbedaan keadaan status ekonomi orang tua tentu akan memberikan dampak bagi perbedaan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ditinjau dari status ekonomi orang tua pada siswa di SMA Negeri 1 Sigaluh, seperti yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Perbedaan Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Status Ekonomi

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa minat individu terhadap pendidikan di perguruan tinggi tidak serta merta timbul begitu saja. Menurut Hurlock (1978:114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan bila individu tersebut bebas memilih, individu cenderung berminat terhadap suatu objek yang dianggap menguntungkan atau bermanfaat, demikian pula sebaliknya. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun akan berkurang.

Minat tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti faktor status ekonomi, faktor lingkungan dan faktor pandangan hidup. Status ekonomi dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perbedaan tingkat status ekonomi orang tua menyebabkan perbedaan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada kerangka berpikir di atas, dapat dilihat bahwa setiap golongan status ekonomi akan menimbulkan tinggi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Orang tua dengan status ekonomi tinggi akan memiliki akses yang mudah terhadap pendidikan di perguruan tinggi, memiliki pandangan bahwa pendidikan di perguruan tinggi merupakan kewajiban dan memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga dari hal tersebut akan menimbulkan minat yang tinggi pada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sedangkan pada orang tua dengan status ekonomi rendah memiliki akses yang sulit terhadap pendidikan di perguruan tinggi, memiliki pandangan bahwa pendidikan

di perguruan tinggi bukanlah suatu kewajiban dan kurang memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga hal tersebut akan menjadikan siswa memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari ciri-ciri status ekonomi tinggi dan status ekonomi rendah tersebut akan menimbulkan perbedaan minat pada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga akan terjadi perbedaan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi jika ditinjau dari status ekonomi orang tua.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa ada perbedaan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigaluh ditinjau dari status ekonomi orang tua.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran umum minat siswa SMA Negeri 1 Sigaluh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari status sosial ekonomi tinggi berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran umum minat siswa SMA Negeri 1 Sigaluh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari status sosial ekonomi rendah berada pada kategori tinggi.
3. Tidak ada perbedaan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Sigaluh ditinjau dari status ekonomi orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sigaluh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong dalam kategori tinggi. Bagi sekolah diharapkan kegiatan seperti sosialisasi perguruan tinggi di sekolah, bimbingan belajar di sekolah dan kegiatan bimbingan karir yang ada di sekolah diikuti oleh semua siswa kelas XII. Alangkah baiknya jika kegiatan tersebut

dilakukan secara rutin dan ditingkatkan intensitas pelaksanaannya. Diharapkan guru mampu untuk membimbing siswa dalam memilih pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMA. Penambahan informasi mengenai perguruan tinggi ditingkatkan lagi di sekolah tersebut agar siswa semakin tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sigaluh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong dalam kategori tinggi. Bagi orang tua khususnya yang memiliki siswa kelas XII di SMA tersebut disarankan untuk memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai pemilihan perguruan tinggi yang bagus dan sesuai dengan keinginan anaknya. Disarankan pula untuk memberikan pengarahan mengenai program studi yang baik untuk dipilih sesuai dengan minatnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti minat melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi serta diharapkan peneliti selanjutnya meneliti minat ditinjau dari faktor di luar status ekonomi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmar, F., & Anwar, E. (2013). Socio Economic Status and its Relation to Academic Achievement . *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* , 13-20.
- Aliyu, G. A. (2016). Influences of Socio-Economic Status on Academic Achievement of Senior Secondary Students, in Nassarawa Zonal Education Area of Kano State, Nigeria. *Asian Journal of Educational Research* , 1-8.
- Alordiah, C. O., Akpadaka, G., & Oviogbodu, C. O. (2015). The Influence of Gender, School Location and Socio-Economic . *Journal of Education and Practice* , 130-137.
- Ariawahyuni, F., Ramayani, C., & Susanti, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 1-3.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, R., & Azimuddin, S. (2013). Influence of Socio Economic Status On Academic . *International Journal of Scientific & Engineering Research* , 1952-1960.
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa di SMAN 1 Bayat. *Skripsi*.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal* , 152-159.

- Gendalasari, G., & Sudradjat. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa/Siswi SMA dan SMK di Bogor pada Bidang Ekonomi dan Manajemen. *Semnas Fekon* , 21-32.
- Herdiyanti, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1984). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indonesia, M. (2016). *Studi Pasar Perguruan Tinggi di Indonesia 2016*. Retrieved Februari 11, 2017, from MARS Indonesia Web site: <http://www.marsindonesia.com/products/business-reports/studi-pasar-perguruan-tinggi-di-indonesia-2016>
- Kartono. (2006). *Perilaku Manusia*. Jakarta: ISBN.
- Kharisma, N. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang. *Skripsi*.
- Menhard. (2017). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Status Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus STIE Mahaputra Riau). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , 45-52.
- Mulyono, Rosmawati, & Umari, T. (2015). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Minat Siswa Tentang Perguruan Tinggi Kelas XII Farmasi Ikasari Pekanbaru T.P. 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 1-11.
- Nazarudin, M. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Skripsi*.

- Nurhadiyanti, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*.
- Ormrod, J. E. (2003). *Educational Psychology Developing Learners 4th Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (1996). *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey: Prentice Hall.
- Puspasari, L. (2009). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Skripsi*.
- Rahayu, S. (2013). Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Jumapolo Tahun Ajaran 2012/2013. *Naskah Publikasi*, 1-15.
- Rokhimah, S. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *eJournal Psikologi*, 382-394.
- Saraswati. (2009). *Status Ekonomi*. Jakarta: Media Pustaka.
- Sari, N. (2014). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMKN Pontianak. *Artikel Penelitian*, 1-15.
- SINDO, K. (2016, November 22). *Okezone Finance*. Retrieved November 7, 2017, from Okezone Finance Web site: <https://economy.okezone.com/read/2016/11/22/320/1547859/umk-semarang-tertinggi-banjarnegara-terendah>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sutrisno, E. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu. *Artikel Skripsi* , 1-23.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

